

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik sumber daya alam hayati maupun sumber sumber daya alam non hayati. Kekayaan alam yang terkandung dalam bumi pertiwi ini terdiri kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan alam lainnya. Salah satu diantaranya yakni sumber daya alam di sektor pertambangan. Hasil dari kegiatan pertambangan antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Batubara merupakan salah satu hasil tambang di Indonesia yang jumlahnya sangat melimpah. Menurut data terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) per tanggal 26 Juli 2021, dapat diperkirakan bahwa cadangan batubara di Indonesia sekarang ini mencapai 38,84 miliar ton. Berdasarkan perkiraan tersebut, cadangan batubara tersebut masih dapat bertahan hingga 65 tahun lagi dengan asumsi bahwa tidak ditemukan cadangan batubara lagi dan juga dengan rata-rata produksi batubara sebesar 600 juta ton per tahun. Cadangan batubara ini terletak di Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatra dengan rincian untuk Pulau Kalimantan menyimpan 62,1% dari total potensi cadangan dan sumber daya batubara di Indonesia yaitu 88,31 miliar ton sumber daya dan cadangan sebesar 25,84 miliar ton, selebihnya berada di Pulau Sumatera sebesar 55,08 miliar ton (sumber daya) dan 12,96 miliar ton (cadangan).

Pada tahun 2021 ini, produksi batubara diperkirakan sebesar 625 juta ton dan untuk kebutuhan batubara dalam negeri ditargetkan mencapai 137,5 juta ton. Berdasarkan data Minerba One Data Indonesia, realisasi produksi batubara Indonesia per 26 Juli 2021 sebesar 328,75 juta ton dengan rincian 96,81 juta ton (realisasi domestik), 161,99 juta ton (realisasi ekspor), dan 52,22 juta ton untuk DMO. Rincian alokasi pasokan batubara domestik diperuntukkan untuk memenuhi pasokan pembangkit listrik sebesar 113 juta ton, untuk kebutuhan industri kertas sebesar 2 juta ton, metalurgi diperkirakan membutuhkan pasokan batubara sebesar 13 juta ton. Kemudian untuk industri semen membutuhkan sekitar 6 juta ton, industri pupuk dan tekstil masing-masing 1 juta ton, dan industri lainnya sebesar 5 juta ton.

Batubara juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara terus-menerus. Penggunaan batubara ini tentunya berdampak besar atas terjadinya perubahan iklim dan pemanasan global akhir-akhir ini. Pembakaran batubara akan melepaskan karbon dioksida (CO_2) dan juga nitrogen oksida (N_2O) ke udara. Kedua senyawa ini akan menimbulkan efek gas rumah kaca. Selain itu, polusi udara yang dihasilkan atas penggunaan batubara ini dapat menyebabkan turunnya hujan asam. Isu perubahan iklim dan pemanasan global ini juga menjadi perhatian serius dunia. Baru-baru ini telah diadakan konferensi yang dilaksanakan di Glasgow, Skotlandia pada 31 Oktober sampai dengan 13 November 2021, ada beberapa kesepakatan yang dicapai dalam upaya pencegahan serta perbaikan atas perubahan iklim yang terjadi. Kesepakatan tersebut antara lain yaitu penghentian deforestasi dengan bantuan keuangan, peralihan ke kendaraan listrik, penyusunan aturan untuk

pasar karbon global, dan adanya mobilisasi dana untuk negara berkembang (Ramadhan, 2021).

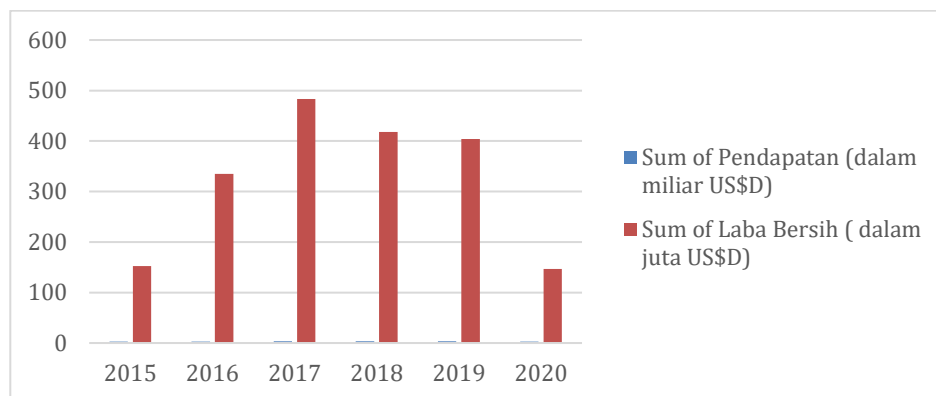
Perubahan iklim ini tentunya menjadi ancaman yang serius bagi kemakmuran dan pembangunan global. Dalam upaya untuk mengatasi pemanasan global dan perubahan iklim ini, Indonesia berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan atas hal tersebut. Presiden Joko Widodo dalam KTTA COP26 mengungkapkan bahwa dengan potensi alam yang begitu besar, Indonesia terus berkontribusi dalam penanganan perubahan iklim. Indonesia juga sedang melakukan proses rehabilitasi hutan mangrove seluas 600.000 hektare sampai dengan tahun 2024. Selain itu, Indonesia juga terus berkomitmen dalam mengurangi emisi karbon dengan cara mengembangkan ekosistem mobil listrik dan juga membangun pembangkit listrik tenaga surya.. Kemudian, Indonesia juga memanfaatkan energi baru terbarukan, pengembangan industri berbasis energi bersih, termasuk pembangunan kawasan industri hijau terbesar di dunia yang terletak di Kalimantan Utara. Dari sisi regulasi, Badan Legislasi DPR RI dan Menteri ESDM sedang berusaha melakukan pembahasan mengenai RUU EBT sebagai langkah dalam menciptakan iklim pengembangan energi baru terbarukan yang lebih kondusif, berkelanjutan dan adil yang dapat digunakan sebagai dasar hukum yang komprehensif sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan tambang batubara dan energi terintegrasi dengan delapan pilar bisnis dengan operasi usaha pada sektor infrastruktur, logistik batubara, jasa kontraktor penambangan, pertambangan

batubara, perniagaan, dan jasa lainnya yang berbasis di Indonesia. PT Adaro didirikan tanggal 28 Juli 2004 dengan nama awal PT Padang Kurnia. Kemudian PT Padang Kurnia berganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro ini menjadi salah satu pemain sektor tambang batubara terbesar di Indonesia dengan lokasi usaha utama terletak di Kalimantan Selatan. Sebagian besar batubara yang diproduksi oleh Adro digunakan untuk pembangkit tenaga listrik di Indonesia hingga ke penjuru dunia. Selain itu, Adaro juga menjadi salah satu dari lima eksportir batubara termal dunia melalui jalur laut dan juga menjadi pemasok terbesar di pasar domestik.

Berikut adalah data kinerja keuangan PT Adaro selama enam tahun terakhir dari segi total pendapatan dan laba bersih.

Grafik I. 1 Kinerja Keuangan 6 Tahun Terakhir



Sumber: Diolah oleh Penulis

Menilik kinerja Adaro Energy selama enam tahun terakhir seperti pada Grafik I.1 menunjukkan tren perkembangan secara dinamis. Pendapatan yang diperoleh oleh PT Adaro sangat bergantung pada pergerakan harga batubara acuan. Pendapatan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Kemudian setelah tahun 2017, pendapatan Adaro mengalami penurunan.

Pada grafik di atas menunjukkan kinerja keuangan PT Adaro. Sedangkan pada grafik di bawah ini menunjukkan pergerakan harga saham PT Adaro selama lima tahun terakhir.

Grafik I. 2 Pergerakan Harga Saham



Sumber : Diolah dari (TradingView, 2021) (<https://id.tradingview.com/>)

Sebagaimana dapat dilihat Grafik I.2, tren harga saham ADRO menunjukkan bahwa ada penurunan harga saham yang cukup signifikan sejak awal tahun 2018 sampai dengan awal bulan Maret 2020 dimana kasus corona pertama kali ditemukan di Indonesia. Tren harga saham ADRO ini sangat dipengaruhi oleh sentimen global yakni sentimen atas harga batubara acuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM, ketika pada tahun 2018 harga batubara acuan menyentuh harga 100,69 USD/ton pada bulan Februari 2018 dan harga saham pada waktu itu di kisaran harga 2500an. Kemudian sejak saat itu harga batubara acuan mengalami penurunan hingga puncaknya ketika pandemi covid-19 melanda dunia dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Kemudian selama tahun 2021, harga per lembar saham ADRO ini sudah mengalami kenaikan hampir 52% bila

dibandingkan pada harga tahun lalu per 30 Desember 2021. Keadaan ini dipicu karena pemulihan ekonomi dunia yang mulai membaik.

Perekonomian yang mulai membaik membuat perusahaan-perusahaan kembali beroperasi setelah hampir setahun lebih sebagian besar perusahaan menghentikan aktivitas produksinya dikarenakan pemberlakuan *lockdown* di berbagai negara di belahan dunia. Hal ini tentunya akan berdampak bagus pada komoditas batubara karena mengingat batubara ini masih menjadi primadona dalam hal energi. Alasan batubara masih menjadi primadona yaitu batubara memasok hampir 30% dari konsumsi energi global, batubara diklaim menjadi salah satu sumber energi yang efisien, dan juga pembangkit listrik dari batubara tergolong murah. Selain itu, dampak positif dari trend kenaikan harga batubara acuan yakni pendapatan PNBP jauh melampaui target. Hingga triwulan ketiga 2021 ini PNBP dari Subsektor Minerba sebesar Rp 49,67 Triliun atau meningkat 127,03%. Jika dilihat dari trennya, sepertinya tahun depan (2022) masih diharapkan batubara menjadi presentase terbesar dari penerimaan negara (Wafid, 2021).

Sebelumnya, (Poernomoputri, 2013) telah melakukan penelitian tentang analisis nilai wajar saham PT Adaro Energy Tbk menggunakan metode *Free-Cash Flow To Firm* (FCFF). Hasil dari penelitian tersebut yakni dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik saham PT Adaro Energy Tbk pada tanggal 6 Juli 2012 yaitu sebesar Rp. 1.866. Sedangkan untuk harga pasarnya yaitu Rp.1.570. Sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham PT Adaro masih *undervalued*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan analisis mengenai valuasi harga saham PT Adaro Energy Tbk dalam suatu Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul

“Analisis Fundamental dan Valuasi Harga Saham PT Adaro Energy Tbk Sebagai Bahan Pengambilan Keputusan Investasi”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana analisis lingkungan bisnis dan strategi PT Adaro Energy Tbk?.
- 2) Bagaimana analisis akuntansi PT Adaro Energy Tbk?.
- 3) Bagaimana kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk ditinjau dai analisis keuangan perusahaan?.
- 4) Bagaimana analisis prospektif PT Adaro Energy Tbk?.
- 5) Dengan menggunakan metode valuasi yang dipilih yaitu *Discounted Abnormal Earnings* dan *Price Multiple*, berapakah nilai intrinsik saham PT Adaro Energy Tbk?.
- 6) Dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya, apakah saham PT Adaro Energy Tbk berada pada posisi *correct valued*, *undervalued*, atau *overvalued*?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan untuk karya tulis ini diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui analisis lingkungan bisnis dan strategi PT Adaro Energy Tbk.
- 2) Untuk mengetahui analisis akuntansi PT Adaro Energy Tbk.
- 3) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk yang ditinjau dari analisis keuangan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui analisis prospektif PT Adaro Energy Tbk.
- 5) Untuk mengetahui nilai intrinsik saham PT Adaro Energy Tbk.

- 6) Untuk mengetahui apakah nilai intrinsik saham PT Adaro Energy Tbk berada pada posisi *correct valued*, *undervalued*, atau *overvalued*.
- 7) menyatakan apa yang akan dicapai dari penulisan dan berkaitan erat dengan permasalahan yang telah dikemukakan. Tujuan penulisan berupa kalimat positif untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan karya tulis ini dibatasi dan berfokus pada pembahasan mengenai analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Adaro Energy Tbk. Pembahasan analisis fundamental dan valuasi harga saham pada penulisan karya tulis ini meliputi analisis keuangan perusahaan, analisis lingkungan dan strategi bisnis, analisis akuntansi. Kemudian hasil dari analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar acuan dalam analisis prospektif melalui valuasi harga saham. Pada pembahasan mengenai valuasi harga saham penulis menggunakan metode *discounted abnormal earning* dan *price multiple*. Kelebihan metode *discounted abnormal earning* yakni *source of value* dari abnormal earning lebih menggambarkan value perusahaan, value drivernya lebih mencerminkan kinerja perusahaan, dan juga metode ini sudah menerapkan basis akrual.

Pembahasan mengenai analisis rasio keuangan pada karya tulis ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021. Penulis menggunakan *benchmark* pada pembahasan analisis rasio keuangan ini dengan tiga perusahaan lain yaitu PT Harum Energy Tbk, PT Indika Energy, dan Indo Tambangraya Megah Tbk. Alasan penulis memilih ketiga perusahaan tersebut

karena perusahaan tersebut bergerak pada lini bisnis yang sama yaitu sektor batubara.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai cara melakukan analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Adaro Energy Tbk sebagai langkah dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2) Manfaat Praktis

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi oleh stakeholder. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih mendalam untuk penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang atas pemilihan topik yang menjadi objek karya tulis, rumusan masalah yang muncul dari latar belakang tersebut serta tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, penulis juga membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, manfaat penulisan karya tulis, dan juga metode pengumpulan data.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai teori-teori yang akan penulis gunakan dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini. Pembahasan pada bab ini terdiri dari 5 subbab yang meliputi analisis fundamental, analisis lingkungan dan strategi bisnis, analisis keuangan, analisis akuntansi, dan analisis prospektif. Pembahasan mengenai metode *discounted abnormal earning* dan *price multiple* akan dimasukkan ke dalam penjelasan teori pada analisis prospektif.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ketiga ini, penulis menjelaskan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian penulis juga menjelaskan mengenai gambaran umum PT Adaro Energy Tbk, serta pembahasan hasil karya tulis mengenai analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Adaro..

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini berisi simpulan dari analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Adaro Energy Tbk serta memberikan pandangan penulis mengenai keputusan strategi investasi pada perusahaan tersebut.